

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai yang diajar dengan pembelajaran konvensional cenderung kurang pada Dasar – Dasar Kejuruan Mesin dengan skor tertinggi **22** dan terendah **7**, dan rata – rata **17,44**.
2. Siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai yang diajar dengan pembelajaran Problem Posing cenderung cukup pada dasar – dasar kejuruan mesin dengan skor tertinggi **31** dan terendah **8**, dan rata – rata **20,68**
3. Hasil belajar Dasar – Dasar Kejuruan Mesin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai yang diajar dengan metode *Problem Posing* lebih baik dibandingkan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional. Dari hasil analisa uji hipotesis dapat dilihat rata – rata hasil belajar yang diajar dengan metode *Problem Posing* adalah 20,68 lebih tinggi daripada hasil belajar dengan pembelajaran Konvensional yaitu 17,44 dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,03 > 1,669$. Dengan demikian dapat ditempuh bahawa metode Problem Posing berpengaruh terhadap hasil belajar dasar – dasar kejuruan mesin pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Tanjungbalai.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar guru – guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan
2. Agar guru – guru di SMK Negeri 2 Tanjungbalai menggunakan metode *Problem Posing* sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Dasar – Dasar Kejuruan Mesin.
3. Bagi peneliti yang hendak menggunakan metode *Problem Posing* sebaiknya menambah waktu penelitian agar hasil penelitian benar – benar mengungkapkan kendala yang sebenarnya dalam mengatasi rendahnya hasil belajar Dasar – Dasar Kejuruan Mesin.